

**GAMBARAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG ANEMIA
DIWILAYAH KERJA PUSKESMAS SAYURMATINGGI
KECAMATAN SAYURMATINGGI KABUPATEN
TAPANULI SELATAN TAHUN 2023**

Nur Aliyah Rangkuti¹*, Efrida Mardiyati Hutasuhut², Cory Linda Putri Harahap³, Juni Andriani Rangkuti⁴, Mei Adelina Harahap⁵, Ayannur Nasution⁶, Nefonavratiлова Ritonga⁷, Delfi Ramadhini⁸, Leli Khairani⁹
^{1,2,3,4,5,6}Universitas aufa royhan
(nuraliyahrangkuti88@gmail.com/082366945115)

ABSTRAK

Anemia adalah suatu keadaan kadar haemoglobin (Hb) dalam darah kurang dari normal, berdasarkan kelompok umur, jenis kelamin dan kehamilan. Anemia pada kehamilan menyebabkan kadar hemaglobin dibawah 11 gr% pada trimester I dan III atau kadar haemoglobin <10,50 sampai dengan 11,00 gr/dl. Anemia merupakan factor penting dalam kehamilan karena berhubungan dengan kejadian morbiditas ataupun mortalitas pada ibu dan janin. Anemia pada kehamilan merupakan masalah karena mencerminkan nilai kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat dan berpengaruh sangat besar terhadap kualitas sumber daya manusia. Anemia pada ibu hamil disebut ” potencial danger for mother of child ” (potensial membahayakan bagi ibu dan anak) karena itulah anemia memerlukan perhatian serius dari pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan. Penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran . Penelitian dilakukan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sayurimatinggi Kecamatan Sayurimatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2023. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif. Populasi dalam penelitian adalah ibu hamil sebanyak 56 orang. Sampel dalam penelitian ini 55 dengan menggunakan Teknik total sampling. Hasil penelitian menunjukkan Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan kurang 26 orang (46,4%), cukup sebanyak 18 orang (32,1%) dan pengetahuan baik sebanyak 12 orrang (21,4%). Saran Diharapkan kepada Diharapkan kepada ibu hamil untuk mengenali tanda bahaya kehamilan secara dini khususnya pada ibu hamil seperti anemia sertamengetahui cara mencegahnya.

Kata kunci : **Pengetahuan, Anemia, Ibu Hamil**

Daftar Pustaka : **42 (2016-2020)**

ABSTRACT

Anemia is a condition where the hemoglobin (Hb) level in the blood is less than normal, based on age group, gender and pregnancy. Anemia in pregnancy causes hemoglobin levels below 11 gr% in the first and third trimesters or hemoglobin levels <10.50 to 11.00 gr/dl. Anemia is an important factor in pregnancy because it is associated with morbidity or mortality in the mother and fetus. Anemia in pregnancy is a problem because it reflects the socio-economic welfare of society and has a huge influence on the quality of human resources. Anemia in pregnant women is called "potential danger for mother of child" (potentially dangerous for mother and child) which is why anemia requires serious attention from parties involved in health services. This research aims to find out the picture. The research was conducted in the Sayurimatinggi Health Center Working Area, Sayurimatinggi District, South Tapanuli Regency in 2023. The method in this research was descriptive. The population in the study was 56 pregnant women. The sample in this study was 55

using total sampling technique. The research results showed that the research results showed that the level of knowledge was poor for 26 people (46.4%), sufficient for 18 people (32.1%) and good knowledge for 12 people (21.4%). Advice for pregnant women is expected to recognize the danger signs of pregnancy early, especially in pregnant women, such as anemia and know how to prevent it.

Keywords: Knowledge, Anemia, Pregnant Women

Bibliography: 42 (2016-2020)

1. PENDAHULUAN

Kekurangan zat besi pada wanita hamil merupakan penyebab penting yang melatar belakangi kejadian morbiditas dan mortalitas, yaitu kematian ibu pada waktu hamil dan pada waktu melahirkan atau nifas sebagai akibat komplikasi kehamilan, karena itulah anemia memerlukan perhatian serius dari semua pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan terutama pemeriksaan kadar Hemoglobin (Sarwono, 2017).

Nilai haemoglobin yang lebih rendah berhubungan dengan masalah klinis seperti anemia. Anemia adalah kondisi dengan kadar haemoglobin dalam darah kurang dari 12 g/dl. Ibu hamil pada trimester I Hemoglobin rata-rata 12,3 gr/ml, trimester II Hemoglobin rata-rata 11,3 g/100 ml, dan trimester III Hemoglobin rata-rata 10,8 g/100 ml. Hal ini disebabkan oleh pengenceran darah, sehingga frekuensi anemia dalam kehamilan menjadi meningkat sering disebut dengan anemia fisiologik atau pseudoanemia (Saifuddin, 2017).

Data *World Health Organization* (WHO) 2019, terdapat 40 % kematian ibu di negara berkembang berkaitan dengan anemia dalam kehamilan. Kebanyakan anemia dalam kehamilan di sebabkan oleh defisiensi besi dan pendarahan akut, bahkan jarak keduanya saling berinteraksi. Anemia dalam kehamilan merupakan masalah kesehatan yang utama di negara berkembang dengan tingkat morbiditas tinggi pada ibu hamil. Rata-rata kehamilan yang disebabkan karena

anemia di Asia diperkirakan sebesar 72,6% (WHO, 2019).

Anemia yang terjadi selama hamil menyebabkan persediaan zat besi pada bayi saat dilahirkan tidak memadai. Padahal zat besi sangat dibutuhkan untuk perkembangan otak bayi diawal kelahirannya. Ibu hamil apabila diawal kehamilannya kadar Hemoglobin rendah, yaitu kurang dari 11 gr% maka diperlukan suplemen zat besi supaya cukup. Apabila kadar hemoglobin ibu hamil rendah akan mengalami anemia, kurang gizi, cacingan, dan juga beresiko mengalami pendarahan pada saat melahirkan (SDKI, 2019).

Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, survei anemia yang dilaksanakan di 4 kabupaten/ kota di Sumatera Utara, yaitu Kota Medan, Binjai, Kabupaten Deli Serdang dan Langkat, diketahui bahwa 40,50% wanita hamil yang menderita anemia dengan nilai rerata kadar hemoglobin adalah 10 g/dl (Dinas Kesehatan Sumatera Utara, 2019).

Berdasarkan Profil kesehatan Kabupaten Tapanuli Selatan dari 1.436 ibu hamil terdapat 8,37 % mengalami anemia (Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Tapsel, 2022). Data Puskesmas Sayurmatiggi selama tahun 2020 sebanyak 125 Ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas, dari jumlah tersebut terdapat 57 orang yang menderita anemia dengan pemeriksaan Hb \leq 11gr %, tahun 2021 sasaran ibu hamil berjumlah 153 orang, dan yang menderita anemia sebanyak 60 orang. Sedangkan tahun 2022 sebanyak

65 ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas, dari jumlah tersebut terdapat 40 orang (62 %) yang menderita anemia dengan pemeriksaan Hb \leq 11gr % (Profil Puskesmas Sayurminggi, 2022).

Kejadian anemia meningkat pada ibu hamil dibandingkan dengan ibu yang tidak hamil. Hal ini bisa terjadi karena pada saat wanita itu hamil adanya peningkatan kebutuhan akan zat-zat makanan serta adanya perubahan-perubahan dalam darah dan sumsum tulang. Kadar hemoglobin, hematokrit dan jumlah eritrosit mengalami penurunan selama kehamilan sampai 7 hari post partum. Setelah hari ketujuh sampai 40 hari post partum kadar hemoglobin. Anemia dapat mengakibatkan komplikasi baik saat kehamilan maupun persalinan. Sekitar 40% kematian ibu di negara berkembang berhubungan dengan anemia pada kehamilan. Sebagian besar anemia dalam kehamilan disebabkan oleh defisiensi zat besi serta perdarahan akut, tidak jarang keduanya terjadi secara bersamaan (Prawirohardjo, 2016).

Dampak dari anemia dalam kehamilan dapat terjadi abortus, persalinan prematuritas, hambatan tumbuh kembang janin, bahaya selama persalinan yaitu gangguan HIS, kala 1 lama, perdarahan postpartum, antonia uteri, dan bahaya terhadap janin yaitu janin akan kekurangan kebutuhan untuk metabolisme tubuh sehingga mengganggu pertumbuhan dan perkembangannya. Bahaya anemia selama masa nifas yaitu pengeluaran ASI berkurang, anemia masa nifas, subinvolusi uteri menimbulkan perdarahan postpartum dan memudahkan infeksi puerperium. Tingginya kejadian ibu hamil dengan anemia dipengaruhi oleh faktor pendidikan, status ekonomi. Pengetahuan (Milasari, 2018).

Pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan khususnya anemia akan

berpengaruh terhadap perilaku ibu hamil pada pelaksanaan program pencegahan anemia. Ibu hamil yang mempunyai tingkat pengetahuan baik tentang anemia berarti pemahaman baik tentang pengertian anemia, hal-hal yang menyebabkan anemia, tanda dan gejala anemia, hal-hal yang diakibatkan apabila terjadi anemia, maupun tentang perilaku kesehatan untuk mencegah terjadinya anemia untuk dapat menghindari terjadinya anemia dalam masa kehamilan (Sulistiyowati, 2018).

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Arimurti (2018) hasil pengukuran pengetahuan yang di lakukan menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil di wilayah puskesmas Margadana pada tahun 2020 sebesar 70.5%. hasil penelitian berdasarkan tabel 4.2 dari 40 responden diperoleh bahwa ibu hamil dengan pengetahuan baik sebanyak 25 responden, sedangkan pengetahuan cukup 15 responden, dan pengetahuan kurang tidak ada.

Survey awal yang dilakukan oleh peneliti di Wilayah Kerja Puskesmas Sayurminggi Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan dengan melakukan wawancara terhadap 10 ibu hamil tentang pengertian, penyebab dan bahaya anemia terhadap ibu dan janin didapatkan data sebanyak 7 orang (60%) belum bisa menjawab pertanyaan dengan benar dan sebanyak 3 orang (40%) sudah menjawab dengan benar.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang gambaran pengetahuan ibu hamil tentang anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Sayurminggi Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2023.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan desain

penelitian deskriptif dimana penulis ingin mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Di Wilayah Kerja Puskesmas Sayurminggi Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2023.

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Sayurminggi Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan. Adapun alasan peneliti memilih tempat penelitian ini adalah dikarenakan masih tingginya angka kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Sayurminggi. Waktu Penelitian dilaksanakan mulai bulan Februari 2023 s/d Juli 2023.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sayurminggi Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan sebanyak 56 orang Juli 2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling* yaitu sebanyak 56 orang.

Analisa yang digunakan dengan menjabarkan secara distribusi frekuensi variabel-variabel yang diteliti. Metode statistik untuk analisis data yang digunakan adalah analisis univariat yaitu bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Untuk analisis ini semua variabel dibuat dalam bentuk proporsi dengan skala ordinal yaitu pengetahuan ibu hamil tentang anemia.

3. HASIL

Karakteristik Responden

Tabel Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Sayurminggi Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2023

Karakteristik	f	%
Umur		
17-25 tahun	13	23,2
26-35 tahun	24	42,9
36-45 tahun	19	33,9
Pendidikan		

SD	15	26,8
SMP	20	35,7
SMA	11	19,6
Perguruan Tinggi	10	17,9
Pekerjaan		
IRT	20	35,7
PNS	17	30,4
Petani	9	16,1
Wiraswasta	10	17,9
Status Ekonomi		
Rendah Rp 1.000.000	27	48,2
Cukup Rp 1.000.000 – 2.000.000	19	33,9
Baik Rp >2.000.000	10	17,9
Jumlah	56	100

Sumber : Data primer, 2023

Hasil tabel menunjukkan bahwa dari 56 responden yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Sayurminggi mayoritas berumur 26-35 tahun sebanyak 24 orang (42,9%), berpendidikan SMP sebanyak 20 orang (35,7%), pekerjaan IRT sebanyak 20 orang (35,7%) dan status ekonomi rendah sebanyak 27 orang (48,2%).

Pengetahuan Ibu Tentang Anemia

Tabel Distribusi Pengetahuan Ibu Tentang Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Sayurminggi Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2023

Pengetahuan Ibu	f	%
Kurang	26	46,4
Cukup	18	32,1
Baik	12	21,4
Jumlah	56	100

Sumber : Data primer, 2023

Hasil tabel distribusi frekuensi pengetahuan ibu tentang anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Sayurminggi didapatkan pengetahuan kurang sebanyak 26 orang (46,4%), pengetahuan cukup sebanyak 18 orang (32,1%) dan pengetahuan baik sebanyak 12 orang (21,4%).

4. PEMBAHASAN

Gambaran Umur Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Sayurminggi Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan

Hasil penelitian menunjukkan dari segi umur mayoritas umur responden 26-35 tahun yaitu 24 orang (42,9%). Usia adalah lamanya hidup yang dihitung sejak lahir sampai saat ini (Notoatmodjo, 2016). Resiko akibat usia ibu berkaitan dengan alat-alat reproduksi wanita. Usia reproduksi yang sehat adalah usia 20-35 tahun. Kehamilan di usia < 20 tahun secara biologis belum optimal, karena emosinya cenderung labil, mentalnya belum matang sehingga mudah mengalami keguncangan yang mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan zat-zat gizi selama kehamilan. Sedangkan pada usia > 35 tahun berhubungan dengan kemunduran dan penurunan daya tahan tubuh serta berbagai penyakit yang sering menimpa diusia ini (Prawirohardjo, 2016).

Berdasarkan penelitian Nurhayati, dkk (2018) menyatakan bahwa ibu hamil dengan anemia paling sering terdapat pada kelompok usia reproduksi sehat 20 – 35 tahun, kemudian untuk kelompok usia < 20 tahun dan usia resiko tinggi >35 tahun memiliki persentase yang sama yaitu 12,8%.

Gambaran Pendidikan Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Sayurminggi Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan

Ditinjau dari pendidikan pendidikan mayoritas responden berpendidikan SMP yaitu 20 orang (35,7%) dan minoritas berpendidikan Perguruan Tinggi sebesar 10 orang (17,9%). Ibu hamil dengan tingkat pendidikan rendah akan sulit menerima informasi, pengetahuan, dan juga

meningkatkan kesadaran ibu untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan dalam rangka memantau kesehatan kehamilannya.

Tetapi dalam kenyataan masih banyak ibu yang mengalami emesis gravidarum dan bidan sudah memberikan informasi mengenai nutrisi ibu, minum Fe secara lisan kepada ibu hamil, tetapi dalam menyampaikan informasi tidak menggunakan media alat bantu, misal dengan leaflet atau gambar yang bisa mendukung untuk memudahkan ibu dalam menerimanya. Apabila secara lisan ibu sulit menerapkan informasi yang di dapat. Hal ini sesuai dengan pendapat Sadiman (2016).

Menurut asumsi peneliti pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan dibutuhkan dan harus diperoleh semua umat manusia karena semakin tinggi pendidikan seseorang, akan semakin baik pula seseorang tersebut menerima dan segala bentuk informasi sehingga akan memperluas informasi yang dimilikinya. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang banyak dan luas, akan semakin baik dalam menjalani hidup sehat, terutama pada ibu hamil yang akan lebih.

Gambaran Pekerjaan Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Sayurminggi Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan

Ditinjau dari pekerjaan mayoritas IRT sebanyak 20 orang (35,7%) dan minoritas PNS sebanyak 9 orang (16,1%). Pekerjaan adalah sebuah kegiatan aktif yang dilakukan oleh manusia digunakan untuk suatu tugas atau kerja yang menghasilkan imbalan. Pekerjaan ibu juga diperkirakan dapat mempengaruhi pengetahuan dan kesempatan ibu dalam memperhatikan gizi. Pengetahuan responden yang tidak bekerja, semua ini

disebabkan karena ibu yang bekerja diluar rumah (sektor formal) memiliki akses yang lebih baik terhadap berbagai informasi, termasuk mendapatkan informasi tentang anemia (Kemenkes RI, 2016).

Apabila pekerjaan ibu berat maka asupan gizi yang dikonsumsi juga lebih banyak begitu juga sebaliknya, sehingga asupan gizi ibu hamil akan mempengaruhi status gizi ibu selama kehamilan. Selain itu, pekerjaan ibu akan berpengaruh pada jumlah pendapatan ibu yang akan mempengaruhi asupan gizi ibu selama kehamilan, dimana ibu yang mempunyai pendapatan lebih tinggi bisa mengkonsumsi makanan yang lebih bervariasi dan bergizi, sehingga akan mempengaruhi status gizi ibu hamil.

Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia di Wilayah Puskesmas Sayurmatangi Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan

Hasil mayoritas pengetahuan responden kurang yaitu 26 orang (46,4%) dan minoritas pengetahuan baik sebanyak 12 orang (21,4%). Pengetahuan responden yaitu segala sesuatu yang diketahui oleh ibu hamil tentang anemia, baik pengetahuan mengenai tanda-tanda anemia, gejala anemia, penyebab anemia, cara mengetahui terjadinya anemia dan pencegahan anemia pada saat kehamilan. Pengetahuan umumnya datang dari pengalaman dan dapat diperoleh dari informasi yang disampaikan orang lain.

Menurut Nuritjojo (2016) anemia adalah keadaan menurunnya atau kurangnya kadar hemoglobin dalam sel darah merah yang fungsi utamanya adalah mengangkut oksigen kesemua bagian tubuh. Anemia dapat diketahui dari hasil pemeriksaan kadar Hb bukan dari pemeriksaan tekanan darah ibu hamil dan

tanda-tanda yang terjadi akibat anemia adalah keluhan lemah, pucat, mudah pingsan (Nuritjojo, 2016).

Sebagian ibu hamil dari hasil penelitian tidak tahu akibat anemia pada kehamilan serta tidak mengetahui berapa kali melakukan pemeriksaan Hb darah. Lestari (2018) mengatakan bahwa pengalaman merupakan sesuatu yang pernah dialami. Pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan khususnya anemia akan berpengaruh terhadap perilaku ibu hamil pada pelaksanaan program pencegahan anemia. Ibu hamil yang mempunyai tingkat pengetahuan baik tentang anemia berarti pemahaman baik tentang pengertian anemia, hal-hal yang menyebabkan anemia, tanda dan gejala anemia.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah : 1) Karakteristik responden di Wilayah Kerja Puskesmas Sayurmatangi mayoritas berumur 20-35 tahun sebanyak 24 orang (42,9%), mayoritas SMP sebanyak 20 orang (35,7%), pekerjaan IRT sebanyak 20 orang (35,7%) dan status ekonomi rendah sebanyak 27 orang (48,2%); 2) Pengetahuan ibu tentang anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Sayurmatangi Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2023 mayoritas kurang sebanyak 26 orang (46,4%).

Adapun saran dalam penelitian ini adalah : 1) Bagi Peneliti : Dapat menambah wawasan peneliti agar lebih komprehensif, khususnya dalam hal penyampaian informasi tentang anemia. 2) Bagi Responden : Diharapkan kepada ibu memahami tentang anemia. Dapat menjadi sumber bahan bacaan selanjutnya agar dapat melanjutkan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan anemia.

6. REFERENSI

- Asrori. (2016). *Gambaran Hubungan Pengetahuan dengan Pemeriksaan Hemoglobib (HB) Di di Wilayah Kerja Puskesmas Palembang Jorong Koto Tinggi Tahun 2016*.
- Ana. (2018). *Hubungan Paritas, Pendidikan dan Pekerjaan Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Bangetayu Kecamatan Genuk Kota Semarang Tahun 2018*. Jurnal.Unimus.ac.id
- Ariska. (2017) . *Hubungan Pendidikan dan Sosial Ekonomi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di BPS T Yohan Way Halim Bandar Lampung Tahun 2017*. Jurnal Kesehatan Holistik, Vol.1 :5-8
- Arikunto, (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: RinekaCipta
- Arimurti. (2018). *Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan pemeriksaan HB di Wilayah Kerja Puskesmas Sematang Borang Palembang Tahun 2018*.
- Azwar. (2017). *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Bobby Aksada. (2016). *Hubungan pengetahuan dan sikap tentang anemia terhadap pemeriksaan HB di Kecamatan Ratu Agung Kota Bengkulu Tahun 2016*
- Dinas Kesehatan Sumatera Utara. (2019). *Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Sumatera Utara Tahun 2019 Terkait Kesehatan Ibu*. Diakses pada tanggal 21 November 2019 dari www.depkes.go.id/download.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Tapanuli Selatan. (2022). *Profil Kesehatan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2019*.
- Gerungan. (2017). *Anemia Defisiensi Besi Masa Prahamil dan Hamil*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Hidayat. (2017). *Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan*. Cita pustka Media perintis; 2017.
- Khomsan, (2018). *Pangan dan Gizi untuk Kesehatan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kementrian Kesehatan R.I. (2019). *Program Penanggulangan Anemia Gizi pada Kehamilan*.
- Khasanah. (2016). *Pengaruh Asupan Tablet Zat Besi (Fe) Terhadap Kadar Haemoglobin (Hb) Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kopelma Darussalam Tahun 2017*. *Idea Nurs J*. 2017;VI(3):76–82.
- Lestari. (2018). *Faktor – faktor yang Mempengaruhi Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Mojolaban Kabupaten Sukoharjo*. Naskah Publikasi Ilmu Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan UMS.
- Milasari. (2018). *Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Ditinjau Dari Sosial Ekonomi Dan Perolehan Tablet Zat Besi (Fe) Di Desa Maligas Tengah Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun Tahun 2017*.
- Nursalam. (2016). *Statistika untuk penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Nuritjojo (2016). *Catatan Kuliah Hematologi*. Buku Kedokteran EGC. Jakarta
- Notoadmodjo. (2016). *Metodologi Penelitian Untuk Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Gosyen Publishing; 2016.
- Notoadmodjo. (2018). *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan*. Yogyakarta: Pustaka Rihama
- Prawirohardjo. (2016). *Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo*. Jakarta: BinaPustaka Sarwono Prawirohardjo

- Puskesmas Sayurmatangi. (2022).
Profil Puskesmas Batahan. (2022).
- Proverawati. (2016). *Anemia dan Anemia Kehamilan*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Rahmadani. (2019). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kadar HB pada Ibu Hamil di Tampa Padang*. *Media Gizi Masyarakat Indonesia*, 98-103.
- Ratna. (2017). *Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Anemia Pada Ibu Hamil Diwilayah Kerja Puskesmas Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo*.
- Reber. (2016). *Komplikasi Kehamilan*. *Buku Kedokteran EGC; 2016*
- Rina. (2018). *Hubungan pengetahuan dan sikap Ibu Dengan pemeriksaan Hemoglobin di Rangkasbitung*
- Rustam. (2017). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia gizi remaja putri SMU di Kabupaten Bandung*, Tesis, UNSPECIFIED
- Sadiman (2016). *Skripsi Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III yang Berkunjung ke Puskesmas Medan Deli Tahun 2016*. <http://skripsistikes.wordpress.com>,
- Saifuddin. (2017). *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Salam. (2018). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Sarwono. (2017). *Ilmu Perilaku Kesehatan dan Pendidikan Kesehatan*. Jakarta:EGC
- SDKI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: SDKI
- Sobur. (2016). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia
- Sulistyoningih. (2016). *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka
- Sulistyowati (2018). *Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia di Puskesmas gambirsari Surakarta*
- Supriasa. (2016). *Ilmu kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka SarwonoPrawirohardjo
- Varney. (2017). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*. Volume 1. Edisi 4. Jakarta : EGC
- Wasnidar. (2017). *Buku Saku Anemia Pada Ibu Hamil Konsep dan Penatalaksanaan*. Penerbit Trans Info Media. Jakarta.
- Wawan. (2016). *Faktor resiko anemia pada ibu hamil di kota Cianjur Madia Gizidan Kaharga*
- Walgito. (2016). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Widiyanata. (2017). *Hubungan Pengetahaun terhadap pemeriksaan HB pada Ibu Hamil di Puskesmas Pakan Rabaa dan Halaban Kecamatan Lareh Sago Halaban Tahun 2017*. *Stikes Prima Nusantara Bukittinggi*
- Wulandari. (2018). *Anemia Pada Kehamilan*. Penerbit Buku Kedokteran EGC. Jakarta